

SARKASME DALAM CERPEN “MALAM SEORANG MALING” KARYA JAKOB SUMARDJO (SEBUAH KAJIAN SEMANTIK)

Haniyah

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

*Corresponding Author:
haniyahnia8@gmail.com*



ABSTRAK - Beberapa orang mengujarkan kata-kata sarkasme sebagai cara mengungkapkan rasa marah, kesal, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bentuk sarkasme dalam cerpen *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo, serta mengetahui bentuk sarkasme pada tahun 70-an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis isi dengan cara mencatat hasil temuan. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 10 data sarkasme. Berdasarkan hasil temuan, sasaran sarkasme ternyata tidak selalu ditujukan pada benda hidup seperti manusia atau kelompoknya, melainkan pada benda-benda mati, seperti koper dan lorong.

Kata Kunci: Sarkasme, Cerpen, Kualitatif

ABSTRACT - Some people use sarcasm to express anger, annoyance, etc. This research aims to examine the form of sarcasm in the short story *Malam Seorang Maling* by Jakob Sumardjo, and the form of sarcasm in the 70s. The research method used in this research is the descriptive qualitative method. The content analysis technique is used by recording the findings. From the analysis that has been done, 10 sarcasm data were found. Based on the findings, the target of sarcasm is only sometimes addressed to living objects, such as human being or their group, but to non-living objects, such as suitcases and hallways.

Keywords : *Sarcasm, Short Story, Qualitative*

A. Pendahuluan

Tidak ada manusia yang diciptakan dengan sempurna karena setiap manusia mempunyai kekurangan baik dari segi fisik maupun kepribadian. Tuhan menciptakan

manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia berbeda dengan tumbuhan dan hewan. Namun, manusia tetaplah makhluk dengan hawa nafsu yang

tidak terduga, terutamanya dari hal emosional.

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk mengekspresikan diri (Khairunnisa, 2022:184). Sejalan dengan hal tersebut, artinya manusia merupakan makhluk yang memiliki kebutuhan berekspresi. Saat sedang bahagia, sedang bersedih, sedang marah, manusia akan memainkan ekspresi.

Selain memainkan ekspresi, setiap individu juga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam merilis emosinya. Kebutuhan batin manusia berbeda-beda. Terkadang, seseorang meluapkan perasaan atau emosinya dengan mengucapkan ujaran-ujaran kebencian. Misalnya saat seseorang merasa marah kepada orang lain, ia tidak bisa hanya dengan memasang mimik wajah tidak suka atau kesal. Ia perlu mengeluarkan kekesalan itu dalam tuturan verbal untuk mendapatkan kepuasan batin. Penyaluran emosi ini seringkali membuat individu maupun kelompok kehilangan kendali atas dirinya sendiri. Kalimat-kalimat yang tidak pantas mungkin akan terlontar begitu saja. Kalimat-kalimat tidak pantas berisi makian kasar dalam ilmu semantik disebut juga dengan sarkasme.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarkasme adalah penggunaan kata-kata pedas untuk menyakiti hati orang lain. Bentuknya bisa berupa umpatan kasar hingga cibiran. Banyak tujuan bagi individu maupun kelompok mengujarkan kalimat-kalimat sarkasme. Para penutur sarkasme akan terlihat buruk citranya di mata orang lain. Oleh karenanya, sebagai makhluk yang berbekalkan akal pikiran dari Sang Pencipta, kita harus pandai-pandai

mengontrol atau mengendalikan diri sendiri agar tidak melampaui batas.

Dari masa ke masa, bentuk ujaran sarkasme tentu berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan kalimat sarkasme pada tahun 70-an. Dalam cerpen berjudul *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo merupakan cerpen tahun 1970 yang masuk dalam antologi cerpen yang berjudul *Dua Kelamin Bagi Midin: Cerpen Kompas Pilihan 1970-1980*. Cerpen ini menggunakan bahasa yang sederhana. Saat membacanya, pembaca seakan-akan sedang menyaksikan aksi-aksi yang ada di dalam cerita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:10), peneliti kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peneliti kualitatif membiarkan data yang berbicara. Jadi, metode kualitatif ini adalah metode yang memfokuskan pada proses analisis yang dapat dilakukan melalui tahap pengamatan, observasi, dan lain-lain pada kajian yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data dari subjek yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah naskah cerpen berjudul *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo yang merupakan sebuah cerpen dalam antologi cerpen *Dua Kelamin Bagi Midin: Cerpen Kompas Pilihan 1970-1980*. Sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk sarkasme dalam cerpen *Malam Seorang Maling*.

Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis naskah cerpen *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo. Dalam menganalisis, peneliti membaca isi cerpen berulang kali kemudian dicatat untuk dimasukkan ke dalam tabel hasil analisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

Ada banyak jenis majas dalam bahasa. Ilyas (dalam Suhardi, 2015:150), mengelompokkan majas atau gaya bahasa atas 4 kelompok, yaitu sindiran, pertentangan, penegasan, dan perbandingan.

Majas sindiran terdiri dari ironi, sinisme, dan sarkasme. Majas pertentangan terdiri dari paradoks, antitetis, anakronisme, dan kontradiksi *in terminis*. Majas penegasan terdiri dari inversi, retorik, koreksio, repetisi, paralelisme, enumerasio, klimaks, antiklimaks, asidenton, polisindeton, pleonasmе, tautologi, praterito, elipsi, interupsi, dan ekslamasio. Sedangkan majas perbandingan terdiri dari parabel, tropen, asosiasi, simbolik, antonomasia, alusio, eufemisme, litotes, hiperbola, perifrasis, personifikasi, sinekdoke, metonimia, alegori, dan metafora.

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan hanya pada majas sarkasme

yang menjadi bagian dari majas sindiran. Seperti namanya, majas sindiran mempunyai fungsi dan tujuan untuk menyindir orang lain akan sesuatu. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dari ketiga majas tersebut sama-sama bertujuan untuk menyindir. Hanya saja ketiganya mempunyai tingkatan.

Pertama, majas ironi adalah majas yang bersifat menyindir orang lain secara halus.

Kedua, majas sinisme adalah majas yang juga bersifat menyindir, namun tingkatannya berada di atas ironi dan di bawah sarkasme. Dalam artian, bentuk sindiran dalam majas sinisme ini memiliki tingkatan sedang.

Ketiga, majas sarkasme adalah majas berisi sindiran yang sangat kasar. Misalnya, penyebutan nama-nama binatang seperti anjing, babi, dan sebagainya. Menyebut kata ‘setan’, kata-kata kotor dan jorok yang tidak pantas diucapkan.

Peneliti memfokuskan pada penggunaan majas sarkasme dalam cerpen *Malam Seorang Maling* karena di dalam cerpen ini banyak ditemukan bentuk-bentuk sarkasme. Berikut ini tabel hasil temuan bentuk-bentuk sarkasme:

Tabel 1. Hasil Temuan Sarkasme dalam Cerpen *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo

No	Kalimat	Gambaran Suasana	Sasaran Sarkasme
1	“Ini, di sini. Maling. Keparat, keparat. ”	Salah seorang warga berhasil menangkap seseorang yang diduga maling.	Kemin
2	“ Keparat, keparat. Cegat, cegat.”	Warga mengejar maling.	Maling
3	“Ya, inilah bangsat	Seorang yang diduga	Kemin

	yang membobol rumah-rumah kita.”	maling tertangkap oleh warga.	
4	“Seret saja ke sana. Maling keparat .”	Warga mengusulkan seorang yang diduga maling agar dibawa ke gardu hansip.	Kemin
5	Terkutuklah dia.	Seorang maling berhasil masuk ke dalam rumah untuk mencuri melalui jendela.	Tukang bangunan rumah
6	Dan, ketika kubuka (persetan lagi tak dikunci) ternyata penuh berisi pakaian wanita.	Maling membuka isi kopor.	Pemilik rumah
7	Tetapi, kopor terkutuk sebelah kiri membentur daun pintu lebar-lebar.	Kopor yang berusaha dicuri si maling membentur daun pintu.	Kopor/Koper
8	Kopor-kopor terkutuk itu aku lepaskan dan sepenuh tenaga aku meloncat lari.	Maling memutuskan untuk meninggalkan kopor karena ketahuan.	Kopor/Koper
9	Terkutuk dia.	Si maling memaki temannya yang berjaga di kejauhan.	Basran
10	Aku lari terus menuruti lorong terus yang celaka itu.	Si maling berlari dari kejaran warga yang berusaha menangkapnya.	Lorong

Dari tabel hasil analisis di atas, ditemukan sebanyak 10 data sarkasme. Dari temuan-temuan di atas, terdapat 3 data yang tujuan sasarannya adalah benda mati, yaitu kopor/koper dan lorong.

Cerpen ini menceritakan tentang kisah seorang maling yang tengah melakukan aksi pencurian pada malam hari di sebuah rumah mewah. Sang Maling tidak sendiri, ia ditemani dengan seorang temannya bernama Basran yang bertugas memantau situasi dari kejauhan. Misi pencurian itu

tidak berjalan dengan mulus. Ia ketahuan oleh warga dan dikejar-kejar. Sosok maling dalam cerita tersebut memiliki perangai temperamental. Sepanjang beraksi, ia banyak mengucapkan kalimat-kalimat sarkasme untuk meluapkan rasa kesal, jengkel, dan marah, tidak hanya pada benda hidup, tetapi juga pada benda tak hidup.

Bentuk sarkasme dalam cerpen ini, antara lain, *keparat*, *bangsat*, *persetan*, *terkutuklah/terkutuk*, dan *celaka*. Dari

semua bentuk sarkasme tersebut memiliki makna yang sangat kasar seperti digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Makna Sarkasme dalam cerpen *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo

No	Kalimat Sarkasme	Makna Kalimat Sarkasme (KBBI V)
1	Keparat	Kafir; tidak bertuhan
2	Bangsat	Orang yang bertabiat jahat (terutama yang suka mencuri, mencopet, dan sebagainya).
3	Persetan	Jahanam (tidak peduli larangan); kata seruan untuk menyatakan tidak mau tahu lagi; masa bodoh; tidak peduli.
4	Terkutuklah/terkutuk	Terkena kutukan (atas perbuatan jahat yang dilakukan)
5	Celaka	(selalu) mendapat kesulitan, kesusahan, dan sebagainya; malang; sial

Dari makna-makna sarkasme yang ditemukan dalam cerpen *Malam Seorang Maling* karya Jakob Sumardjo, telah teridentifikasi kalimat-kalimat tersebut memiliki makna yang sangat kasar yang digunakan untuk melampiaskan puncak dari kemarahan dan kejengkelan seseorang pada tahun 70-an.

D. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 10 bentuk kalimat sarkasme. Bentuk sarkasme dalam cerpen ini, antara lain, *keparat*, *bangsat*, *persetan*, *terkutuklah/terkutuk*, dan *celaka*. Sasaran sarkasme yang ditemukan dalam cerpen ini tidak hanya ditujukan pada benda-benda hidup saja, tetapi juga pada benda-benda mati, seperti kopor dan lorong. Dari cerpen ini, berarti sarkasme adalah penggunaan ujaran-ujaran kasar, pedas, dan buruk, dengan tujuan mengekspresikan rasa jengkel, kesal, dan marah, bukan saja kepada individu atau kelompok, tetapi juga benda mati.

Daftar Pustaka

- Agustinalia, I. (2019). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia*. Sukoharjo: Graha Printama Selaras.
- Alita, D., & Rahman, A. (2020). Pendeteksian Sarkasme pada Proses Analisis Sentimen Menggunakan Random Forest Classifier. *Jurnal Komputasi*, 50-58.
- Cahyanti, A. S. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 186-195.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A., & Isnaini, M. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahasa Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 6-22.
- Gunawan, H. (2019). *Majas dan Peribahasa*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.

- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas. *Pembahsi*, 43-54.
- Inderasari, E., Achsani, F., & Lestari, B. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah". *Semantik*, 37-49.
- Khairunnisa, & Damayanti, S. (2022). Penggunaan Makian dalam Film Bumi Manusia: Kajian Sociolinguistik. *Deiksis*, 184-191.
- Rosidin, O. (2015). *Percikan Linguistik: Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Serang: Untirta Press.
- Rumanti, N., Rasna, I., & Suandi, I. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini dan Implikasinya dalam Pemebelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 119-129.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suhardi. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.